

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan usaha di Indonesia berkembang semakin pesat yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi. Kehadiran teknologi informasi membuka peluang-peluang baru bagi masyarakat secara luas dalam kemudahan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, seperti yang diterapkan oleh perusahaan *go public* yang diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunan, laporan berkelanjutan, dan laporan keuangan melalui *website* yang dikelola oleh masing-masing perusahaan. Laporan-laporan tersebut sangat berguna bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang kemudian akan berdampak dengan keputusan investor pada pembelian saham di perusahaan yang dimaksud atau akan melakukan hal sebaliknya yaitu menjual saham yang telah ditanam.

Investor dapat melihat pergerakan harga saham berdasarkan indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham merupakan ukuran statistik mengenai seluruh pergerakan harga atas sekumpulan saham sesuai dengan kriteria dan metodologi dan dievaluasi berkala.¹ Indeks saham dapat dijadikan sebagai acuan investasi bagi investor dalam memutuskan menjual, menahan atau membeli saham. Hingga saat ini, telah terdaftar 22 jenis indeks saham di BEI dengan berbagai metode perhitungan yang berbeda-beda. Salah satu indeks saham yang disebut adalah Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

JII70 sebagai salah satu indeks saham syariah di pasar modal Indonesia diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018 dengan kriteria kapitalisasi pasar yang tinggi menyebabkan perusahaan terus bersaing ketat agar masuk ke dalam kelompok indeks dan menjadi bahan pertimbangan investasi para investor ataupun calon investor.

¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Mengenal Jenis-Jenis Indeks Saham," last modified 2019, accessed February 1, 2024, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10508>.

Gambaran mengenai jumlah dan sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di JII70 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Berdasarkan Sektor yang terdaftar di JII70 Tahun 2018 – 2022

No.	Sektor	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agrikultur	4	4	2	3	4
2.	Barang Konsumsi	7	8	10	8	6
3.	Industri Kimia	11	8	9	11	10
4.	Infrastruktur & Transportasi	4	8	7	6	5
5.	Keuangan	0	2	3	2	3
6.	Industri Lain-lain	3	4	3	2	0
7.	Material	8	8	7	8	9
8.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	15	13	14	17	22
9.	Properti dan Konstruksi	18	15	15	13	10
10.	Teknologi Informasi	0	0	0	0	1
Jumlah		70	70	70	70	70

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)²

Berdasarkan tabel 1.1, perusahaan yang terdaftar di JII70 terdiri dari berbagai sektor yang ada di BEI berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam lima tahun terakhir sektor yang paling dominan terdapat pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 22 perusahaan. Artinya 22 perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar tertinggi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan oleh DES.

Persaingan antar perusahaan di JII70 juga sangat ketat yang bisa dilihat kenaikan dan penurunan jumlah perusahaan di tiap sektor. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari masing-masing sektor selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dalam lima tahun terakhir terdapat 37 perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks JII70 yang akan disajikan pada tabel berikut:

² Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," *suit-base*, last modified 2024, accessed February 2, 2024, <https://www.idx.co.id/>.

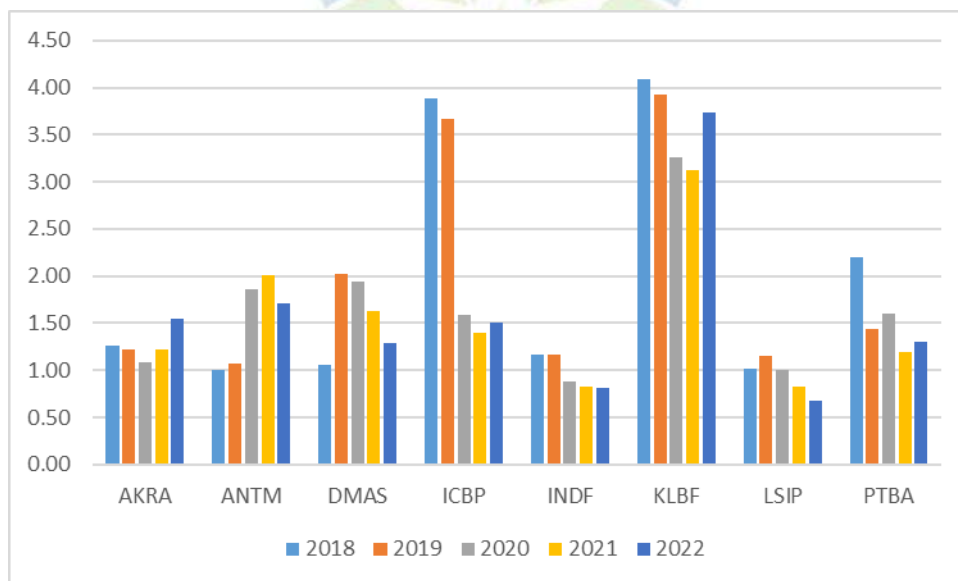
**Tabel 1.2 Daftar Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di JII70
Tahun 2018 - 2022**

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Sektor
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Agrikultur
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
3.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Properti dan Konstruksi
4.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Material
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
6.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Material
7.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Industri Kimia
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Industri Kimia
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Properti dan Konstruksi
11.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	Properti dan Konstruksi
12.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastruktur dan Transportasi
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumsi
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Material
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumsi
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Industri Kimia
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Material
18.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	Industri Kimia
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Barang Konsumsi
20.	LINK	Link Net Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
21.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Properti dan Konstruksi
22.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
23.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Agrikultur
24.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
25.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
26.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Material
28.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Properti dan Konstruksi
29.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Properti dan Konstruksi
30.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
31.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Kimia
32.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Properti dan Konstruksi

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Sektor
33.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur dan Transportasi
34.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Kimia
35.	UNTR	United Tractors Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
36.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi
37.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Properti dan Konstruksi

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022³

Pada perusahaan *go public* kinerja perusahaan dapat diukur dengan *firm value* (nilai perusahaan). Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap perusahaan yang tergambar dari kondisi aset dan hutang perusahaan, serta dikaitkan dengan harga saham. Adapun nilai perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022 akan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII70 Periode 2018 – 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, data diolah⁴

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa nilai perusahaan yang terdaftar di JII70 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat nilai perusahaan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,08. Pada tahun selanjutnya di 2021 mengalami

³ Indonesia, “Indeks Saham Syariah.”

⁴ Indonesia, “Indeks Saham Syariah.”

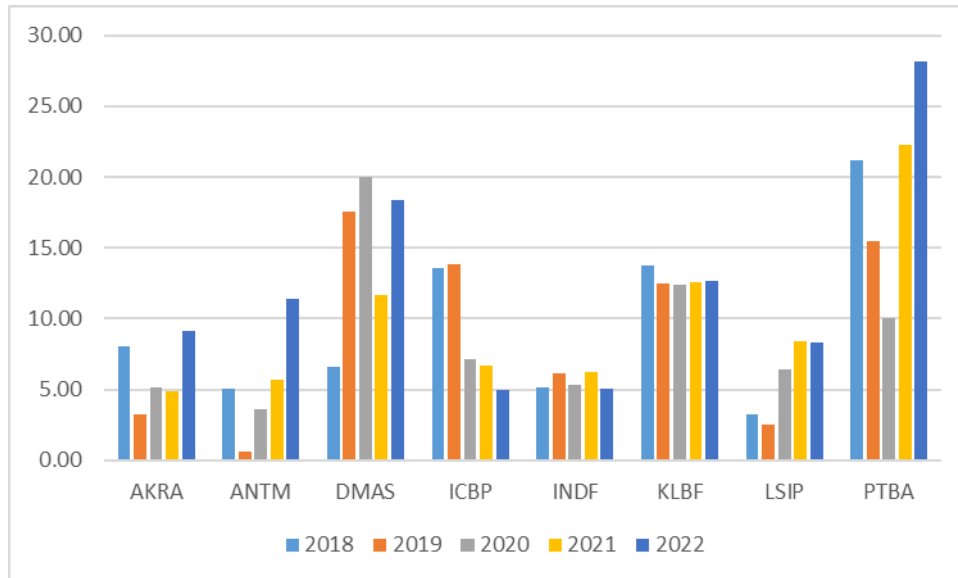
penurunan sebesar 0,20 dan berhasil meningkat di tahun 2022 sebesar 0,12. Hal serupa terjadi pada Kalbe Farma Tbk (KLBF) dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,66 dan menurun kembali pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021. Berbeda pada tahun 2022, KLBF berhasil menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,62. Selain saham ICBP dan KLBF yang mengalami penurunan secara drastis pada 2020, terdapat perusahaan yang mengalami kejadian sebaliknya, yaitu pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM). Pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,80 dari tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan kembali sebesar 0,14 di tahun 2021. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2022 ANTM mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 0,30. Kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya investor akan melihat kinerja keuangannya terlebih dahulu melalui profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* (ROA).⁵

Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dapat melihat kinerja keuangan yang tergambar dari pemanfaatan sumber daya yang ada melalui aset-aset di neraca yang dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah dan Purwanto (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan kinerja keuangannya baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset seoptimal mungkin untuk

⁵ Hendro Lukman and Helvenni Tanuwijaya, "The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry," in *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)* (Atlantis Press, 2021), 353–359, accessed February 1, 2024, <https://www.atlantispress.com/proceedings/icebm-20/125956287>.

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 54.

menghasilkan keuntungan.⁷ Gambaran mengenai ROA di perusahaan yang terdaftar di JII70 pada periode 2018 – 2022 akan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perkembangan ROA Perusahaan yang terdaftar di JII70 Periode 2018 – 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, data diolah⁸

Berdasarkan gambar 1.2, kenaikan dan penurunan ROA periode 2018 – 2022 sangat terlihat khususnya pada tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis seperti yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA). Namun hal tersebut berbanding terbalik terhadap perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), Puradelta Lesatri Tbk (DMAS) dan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yang mengalami peningkatan ROA pada saat perusahaan lain mengalami penurunan secara drastis. Naik turunnya ROA ini disebabkan karena pandemi *covid-19* yang sempat menghambat kegiatan operasional perusahaan selama beberapa waktu sehingga aset pada banyak perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal yang kemudian berakibat pada penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

⁷ Fahmi Mumtazah and Agus Purwanto, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 2 (2020): 1–11.

⁸ Indonesia, “Indeks Saham Syariah.”

Pandemi *covid-19* memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada dunia usaha, yaitu bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang tidak terduga serta tidak bisa dikendalikan. Selain itu juga, pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam mempertahankan bisnis memaksa perusahaan untuk selalu berinovasi agar dapat memenangkan persaingan. Inovasi muncul dari ide serta pengetahuan oleh beberapa individu dalam suatu organisasi.⁹ Inovasi tersebut kemudian akan melahirkan suatu sumber daya perusahaan yang unggul dalam memenangkan keunggulan bersaing.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peran sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan keunggulan bersaing. SDM dalam perusahaan merupakan suatu aset yang tidak berwujud (*intangible asset*) yang berisikan pengetahuan dan informasi sehingga SDM tidak dapat terukur sebagaimana mestinya. Namun dalam akuntansi, *intangible asset* yang dimaksud dapat diukur menggunakan *intellectual capital* (IC). IC merupakan *intangible asset* berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.¹¹

Gaol et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan di industri perbankan. Berdasarkan hal tersebut, maka IC yang baik juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang telah dibuktikan oleh Fathi et al. (2013) dengan ukuran VACA, VAHU, dan STVA secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dengan ukuran ROA pada 49 perusahaan Iran yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*.¹²

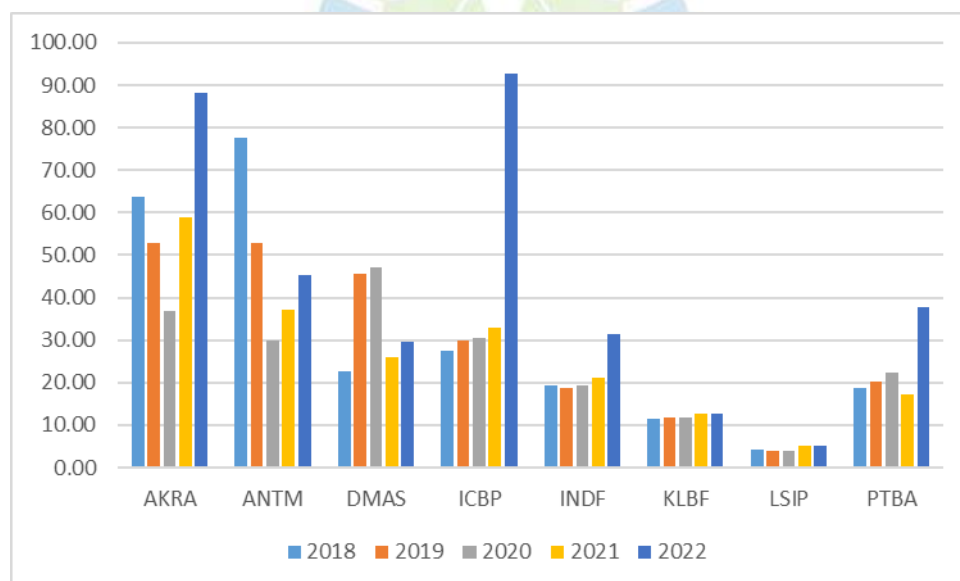
⁹ Arum Etikariena and Hamdi Muluk, "Correlation between Organizational Memory and Innovative Work Behavior," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 18, no. 2 (December 1, 2014): 77–88.

¹⁰ Rizqon Jamil Farhas, "Membangun Keunggulan Bersaing melalui Inovasi, Manajemen Pengetahuan dan Orientasi Pasar (Studi Pada Usaha Mikro Produk Makanan Khas Riau di Kota Pekanbaru)," *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (2016): 164–179.

¹¹ Elvie Maria Silalahi, *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity And Performance* (Sleman: Deepublish, 2021), 2.

¹² Saeed Fathi, Shekoofeh Farahmand, and Mahnaz Khorasani, "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance," *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* 2, no. 1 (2013): 6–17.

Seperti yang telah dijelaskan, *intellectual capital* dapat diukur dengan VACA, VAHU, dan STVA. VACA merupakan singkatan dari *value added capital employed* yang mengukur modal pekerja dengan *return* yang dihasilkan. VAHU merupakan singkatan dari *value added human capital* yang mengukur seberapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Sedangkan STVA merupakan singkatan dari *structural capital value added* yang mengukur kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Dari ketiga indikator tersebut kemudian digabungkan menjadi *value added intellectual coefficient (VAIC™)* yaitu pengukuran kinerja modal intelektual suatu perusahaan.¹³ Berikut disajikan perkembangan IC perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022:



Gambar 1.3 Perkembangan *Intellectual Capital* Perusahaan yang terdaftar di JII70 Periode 2018 – 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, data diolah

¹³ Siska Aprianti, “Pengaruh VACA, VAHU dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI,” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 1 (2018): 70–81.

Pada gambar 1.3 dapat tergambarkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2022 masih mengalami fluktuasi. Perubahan drastis terjadi pada tahun 2019 dimana Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) mengalami penurunan IC sebesar 24,88 dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 22,90. Kejadian yang dialami oleh ANTM disebabkan oleh menurunnya VAHU pada tahun 2019 dan 2020 sehingga nilai IC pada tahun tersebut mengalami penurunan secara drastis akibat tidak seimbang antara biaya tenaga kerja yang sudah dibayarkan dengan nilai tambah pada perusahaan. sebaliknya dengan kondisi perusahaan lain yang mengalami kenaikan yaitu pada Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dimana mengalami kenaikan sebesar 23,11 pada tahun 2019 akibat adanya peningkatan pada VAHU, sehingga nilai IC pada tahun tersebut mengalami peningkatan secara drastis. Ini menandakan bahwa biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh perusahaan mengakibatkan dampak positif pada nilai tambah perusahaan.

Resource based theory (RBT) yang pertama kali dipelopori oleh Wernerfelt (1984) menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja baik dalam jangka panjang apabila memiliki keunggulan bersaing yang berasal dari kepemilikan sumberdaya yang bersifat langka dan tidak dapat mudah ditiru perusahaan lain. Tentunya hal tersebut akan menempatkan posisi pada titik strategis perusahaan sehingga menjadikannya unggul dalam persaingan bisnis sehingga memberikan dampak positif pada profit perusahaan. Salah satu bentuk sumberdaya ini berada pada *intellectual capital* perusahaan. Semakin baik dimiliki, maka akan semakin baik pula profit yang dihasilkan. Berikut disajikan *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA):

Tabel 1.3 *Intellectual Capital* terhadap ROA pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2022

Kode Emiten	Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Naik / Turun	ROA	Naik / Turun
AKRA	2018	63,59		8,01	
	2019	52,83	Turun	3,28	Turun
	2020	36,74	Turun	5,15	Naik
	2021	58,95	Naik	4,83	Turun
	2022	88,08	Naik	9,12	Naik

Kode Emiten	Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Naik / Turun	ROA	Naik / Turun
ANTM	2018	77,62		5,08	
	2019	52,74	Turun	0,64	Turun
	2020	29,84	Turun	3,62	Naik
	2021	37,19	Naik	5,66	Naik
	2022	45,43	Naik	11,36	Naik
DMAS	2018	22,59		6,61	
	2019	45,71	Naik	17,53	Naik
	2020	47,18	Naik	19,97	Naik
	2021	26,1	Turun	11,69	Turun
	2022	29,62	Naik	18,4	Naik
ICBP	2018	27,34		13,56	
	2019	29,88	Naik	13,85	Naik
	2020	30,36	Naik	7,16	Turun
	2021	32,94	Naik	6,70	Turun
	2022	92,68	Naik	4,96	Turun
INDF	2018	19,39		5,14	
	2019	18,65	Turun	6,14	Naik
	2020	19,19	Naik	5,37	Turun
	2021	20,98	Naik	6,26	Naik
	2022	31,35	Naik	5,09	Turun
KLBF	2018	11,44		13,76	
	2019	11,79	Naik	12,52	Turun
	2020	11,83	Naik	12,41	Turun
	2021	12,67	Naik	12,59	Naik
	2022	12,77	Naik	12,66	Naik
LSIP	2018	4,17		3,28	
	2019	4,02	Turun	2,47	Turun
	2020	3,92	Turun	6,37	Naik
	2021	5,16	Naik	8,37	Naik
	2022	5,20	Naik	8,34	Turun
PTBA	2018	18,85		21,19	
	2019	20,36	Naik	15,49	Naik
	2020	22,4	Naik	10,01	Turun
	2021	17,09	Turun	22,25	Naik
	2022	37,79	Naik	28,17	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah, 2024

Tabel 1.3 menunjukkan kondisi *Intellectual Capital* terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2018-2022. Pada saat IC meningkat, maka ROA akan meningkat. Pernyataan tersebut tidak

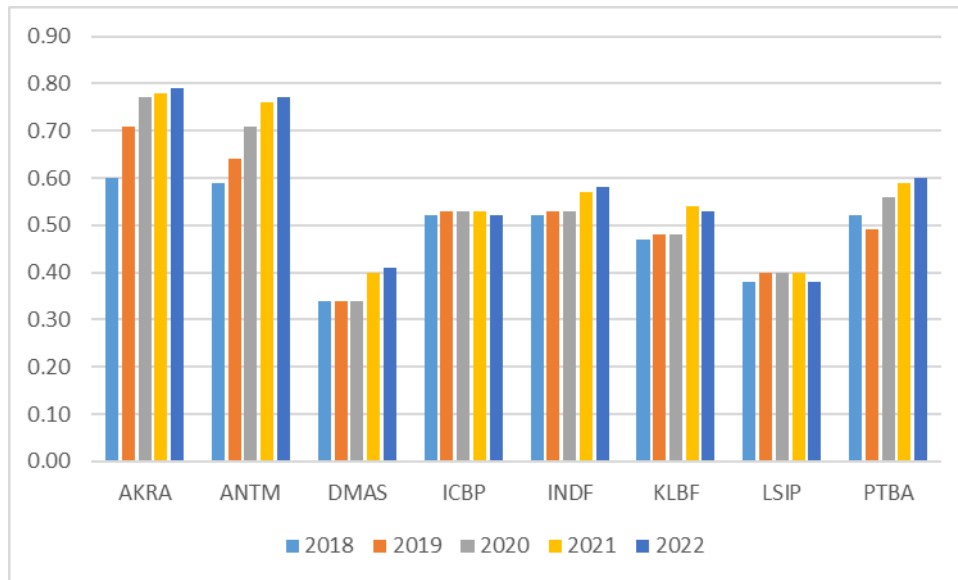
sesuai dengan fakta yang ditunjukkan oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan IC, namun mengalami penurunan pada ROA. Kondisi sebaliknya terjadi pada Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) dan AKR Corporindo Tbk (AKRA) dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan IC, namun mengalami peningkatan pada ROA.

Aspek nilai tambah perusahaan dapat diperoleh selain dari faktor internal ialah berasal dari faktor eksternal. Selain berfokus pada menghasilkan keuntungan, perusahaan perlu memperhatikan aspek masyarakat di dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dapat terlihat melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas pemanfaatan sumber daya yang telah menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan *go public* dilaporkan secara tertulis melalui laporan berkelanjutan yang dipublikasi pada *website* masing-masing perusahaan. Pelaporan didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.¹⁴ Selain didasarkan pada kebijakan tersebut, CSR dilakukan dalam upaya mendukung program berkelanjutan yang telah dibahas pada forum internasional seperti G20 Indonesia dan ASEAN 2023.

CSR juga berkaitan dengan kinerja perusahaan di mata investor, yang menunjukkan bahwa dengan kegiatan CSR diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun dengan kegiatan CSR juga mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan, hal ini disebabkan dalam pelaksanaan CSR membutuhkan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga keuntungan yang diperoleh akan berkurang. Berdasarkan hal tersebut maka CSR memiliki dampak kepada kinerja

¹⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas” (Republik Indonesia, 2007).

keuangan dan kinerja perusahaan¹⁵ Berikut disajikan perkembangan pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022:



Gambar 1.4 Perkembangan Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang terdaftar di JII70 Periode 2018 – 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, data diolah

Berdasarkan gambar 1.4 dapat terlihat bahwa dalam periode lima tahun (2018-2022) perusahaan yang terdaftar pada JII70 mengalami peningkatan dalam mengungkapkan aspek CSR. Ini menandakan bahwa perusahaan yang sudah *go public* sangat memperhatikan aspek tanggung jawab sosial kepada masyarakat di dalam menjalankan bisnisnya agar dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan tidak semata mencari keuntungan saja. Perusahaan yang mengalami peningkatan selama lima tahun berturut-turut dalam mengungkapkan CSR ialah AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM). AKRA yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi memperhatikan aspek CSR ini sebagai bentuk upaya di dalam menjaga kepercayaan konsumen demi kelangsungan hidup perusahaan. Begitupun dengan ANTM, karena perusahaan yang bergerak di sektor material, aspek CSR sangat penting

¹⁵ Andi Tenri Harahap and Andi Ratna Sari Dewi, “The Effect of CSR, Intellectual Capital and GCG on Company Value with Financial Performance as a Moderating Variable in Food & Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX),” *Jurnal Economic Resource* 6, no. 1 (January 2, 2023): 23–32.

diperhatikan karena berdampak pada lingkungan sekitar operasi perusahaan baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat.

Teori legitimasi yang dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori ini bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dikarenakan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sebagai akibat kesadaran akan produk ciptaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan yang secara terus menerus akan meningkatkan tingkat keuntungan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan berdampak positif bagi para investor. Berikut disajikan pengungkapan CSR terhadap ROA:

Tabel 1.4 Pengungkapan CSR terhadap ROA pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2022

Kode Emiten	Tahun	CSR	Naik / Turun	ROA	Naik / Turun
AKRA	2018	0,60		8,01	
	2019	0,71	Naik	3,28	Turun
	2020	0,77	Naik	5,15	Naik
	2021	0,78	Naik	4,83	Turun
	2022	0,79	Naik	9,12	Naik
ANTM	2018	0,59		5,08	
	2019	0,64	Naik	0,64	Turun
	2020	0,71	Naik	3,62	Naik
	2021	0,76	Naik	5,66	Naik
	2022	0,77	Naik	11,36	Naik
DMAS	2018	0,34		6,61	
	2019	0,34		17,53	Naik
	2020	0,34		19,97	Naik
	2021	0,40	Naik	11,69	Turun
	2022	0,41	Naik	18,4	Naik
ICBP	2018	0,52		13,56	
	2019	0,53	Naik	13,85	Naik
	2020	0,53		7,16	Turun

Kode Emiten	Tahun	CSR	Naik / Turun	ROA	Naik / Turun
	2021	0,53		6,70	Turun
	2022	0,52	Turun	4,96	Turun
INDF	2018	0,52		5,14	
	2019	0,53	Naik	6,14	Naik
	2020	0,53		5,37	Turun
	2021	0,57	Naik	6,26	Naik
	2022	0,58	Naik	5,09	Turun
KLBF	2018	0,47		13,76	
	2019	0,48	Naik	12,52	Turun
	2020	0,48		12,41	Turun
	2021	0,54	Naik	12,59	Naik
	2022	0,53	Turun	12,66	Naik
LSIP	2018	0,38		3,28	
	2019	0,40	Naik	2,47	Turun
	2020	0,40		6,37	Naik
	2021	0,40		8,37	Naik
	2022	0,38	Turun	8,34	Turun
PTBA	2018	0,52		21,19	
	2019	0,49	Turun	15,49	Naik
	2020	0,56	Naik	10,01	Turun
	2021	0,59	Naik	22,25	Naik
	2022	0,60	Naik	28,17	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah, 2024

Tabel 1.4 menunjukkan kondisi pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2018-2022. Pada saat pengungkapan CSR meningkat, maka nilai ROA akan meningkat. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ditunjukkan oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan pengungkapan CSR, namun nilai ROA mengalami penurunan. Kondisi sebaliknya terjadi pada Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan pengungkapan CSR, namun mengalami peningkatan pada nilai ROA.

Profitabilitas yang baik akan menyebabkan seorang investor bersedia membayar lebih mahal untuk memiliki saham perusahaan. Ini akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. RBT menyatakan bahwa perusahaan

bergantung pada kepemilikan, penciptaan nilai, dan penggunaan sumber daya intelektual dalam membangun nilai tambah serta bersaing dengan pesaing. Nilai perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kualitas sumber daya intelektual yang dimilikinya. Berikut disajikan terkait *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan:

Tabel 1.5 *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2022

Kode Emiten	Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Naik / Turun	Nilai Perusahaan	Naik / Turun
AKRA	2018	63,59		1,27	
	2019	52,83	Turun	1,21	Turun
	2020	36,74	Turun	1,09	Turun
	2021	58,95	Naik	1,22	Naik
	2022	88,08	Naik	1,55	Naik
ANTM	2018	77,62		1,00	
	2019	52,74	Turun	1,07	Naik
	2020	29,84	Turun	1,87	Naik
	2021	37,19	Naik	2,01	Naik
	2022	45,43	Naik	1,71	Turun
DMAS	2018	22,59		1,06	
	2019	45,71	Naik	2,02	Naik
	2020	47,18	Naik	1,94	Turun
	2021	26,1	Turun	1,63	Turun
	2022	29,62	Naik	1,29	Turun
ICBP	2018	27,34		3,89	
	2019	29,88	Naik	3,67	Turun
	2020	30,36	Naik	1,59	Turun
	2021	32,94	Naik	1,39	Turun
	2022	92,68	Naik	1,51	Naik
INDF	2018	19,39		1,16	
	2019	18,65	Turun	1,16	
	2020	19,19	Naik	0,88	Turun
	2021	20,98	Naik	0,82	Turun
	2022	31,35	Naik	0,81	Turun
KLBF	2018	11,44		4,08	
	2019	11,79	Naik	3,92	Turun
	2020	11,83	Naik	3,26	Turun
	2021	12,67	Naik	3,12	Turun
	2022	12,77	Naik	3,74	Naik

Kode Emiten	Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Naik / Turun	Nilai Perusahaan	Naik / Turun
LSIP	2018	4,17		1,02	
	2019	4,02	Turun	1,16	Naik
	2020	3,92	Turun	1,01	Turun
	2021	5,16	Naik	0,82	Turun
	2022	5,20	Naik	0,68	Turun
PTBA	2018	18,85		2,20	
	2019	20,36	Naik	1,44	Turun
	2020	22,4	Naik	1,60	Naik
	2021	17,09	Turun	1,19	Turun
	2022	37,79	Naik	1,30	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah, 2024

Tabel 1.5 menunjukkan kondisi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2022. Pada saat IC meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ditunjukkan oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) dimana pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan IC, namun nilai perusahaan mengalami penurunan. Kondisi sebaliknya terjadi pada Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) dimana pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan IC, namun mengalami peningkatan pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh para peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Suparno dan Ristika (2017) menunjukkan hubungan positif antara IC dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.¹⁶

Strategi lain yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan ialah dengan melakukan kegiatan CSR. Kegiatan ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yang menjadi bagian penting harus diungkapkan selain dari kinerja keuangan. Perusahaan akan mendapatkan nilai tambah dalam bentuk citra yang baik serta mendapatkan dukungan serta

¹⁶ Suparno Suparno and Ristika Ramadini, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Earning PerShare Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 6, no. 1 (October 25, 2017): 710–718.

hubungan positif dari berbagai pihak khususnya investor. Usaha memaksimalkan dukungan para pihak ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan akan dapat bertahan jika memiliki dukungan dari para *stakeholder*. Berikut disajikan terkait pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan:

Tabel 1.6 Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2022

Kode Emiten	Tahun	CSR	Naik / Turun	Nilai Perusahaan	Naik / Turun
AKRA	2018	0,60		1,27	
	2019	0,71	Naik	1,21	Turun
	2020	0,77	Naik	1,09	Turun
	2021	0,78	Naik	1,22	Naik
	2022	0,79	Naik	1,55	Naik
ANTM	2018	0,59		1,00	
	2019	0,64	Naik	1,07	Naik
	2020	0,71	Naik	1,87	Naik
	2021	0,76	Naik	2,01	Naik
	2022	0,77	Naik	1,71	Turun
DMAS	2018	0,34		1,06	
	2019	0,34		2,02	Naik
	2020	0,34		1,94	Turun
	2021	0,40	Naik	1,63	Turun
	2022	0,41	Naik	1,29	Turun
ICBP	2018	0,52		3,89	
	2019	0,53	Naik	3,67	Turun
	2020	0,53		1,59	Turun
	2021	0,53		1,39	Turun
	2022	0,52	Turun	1,51	Naik
INDF	2018	0,52		1,16	
	2019	0,53	Naik	1,16	
	2020	0,53		0,88	Turun
	2021	0,57	Naik	0,82	Turun
	2022	0,58	Naik	0,81	Turun
KLBF	2018	0,47		4,08	
	2019	0,48	Naik	3,92	Turun
	2020	0,48		3,26	Turun
	2021	0,54	Naik	3,12	Turun
	2022	0,53	Turun	3,74	Naik
LSIP	2018	0,38		1,02	
	2019	0,40	Naik	1,16	Naik

Kode Emiten	Tahun	CSR	Naik / Turun	Nilai Perusahaan	Naik / Turun
	2020	0,40		1,01	Turun
	2021	0,40		0,82	Turun
	2022	0,38	Turun	0,68	Turun
PTBA	2018	0,52		2,20	
	2019	0,49	Turun	1,44	Turun
	2020	0,56	Naik	1,60	Naik
	2021	0,59	Naik	1,19	Turun
	2022	0,60	Naik	1,30	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah, 2024

Tabel 1.6 menunjukkan kondisi pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2022. Pada saat pengungkapan CSR meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ditunjukkan oleh AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2019 dan 2020 serta Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021 dan 2022 dimana pengungkapan CSR mengalami kenaikan namun nilai perusahaan mengalami penurunan. Lain halnya yang terjadi pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2022 mengalami penurunan pengungkapan CSR namun nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rilla dan Leli (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain pengungkapan CSR, variabel *Intellectual Capital* pun sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁷ Hasil penelitian lain yang ditunjukkan oleh Kezia dan Liongicasia (2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya keraguan dalam investor dalam melihat aspek CSR di dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.¹⁸ Saat ini CSR bukan lagi sebagai tindakan sukarela perusahaan, namun suatu wujud kewajiban karena sudah diatur dalam perundang-undangan.

¹⁷ Rilla Gantino and Leli Ruliati Alam, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10, no. 2 (2020): 215–230.

¹⁸ Kezia Putri and Liongicasia Mardenia, "Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Wahana Akuntansi* 14, no. 2 (December 31, 2019): 156–169.

Kestabilan hasil usaha yang merupakan prestasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menjadi salah satu faktor penentu seseorang untuk berinvestasi. Informasi yang baik yang diterima investor akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dalam teori sinyal disampaikan jika kinerja keuangan perusahaan menjadi respon bagi para calon investor maupun investor terhadap nilai yang dihasilkan. Semakin optimal profit yang dihasilkan, semakin meningkat nilai perusahaannya. Berikut disajikan terkait *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan:

Tabel 1.7 ROA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2022

Kode Emiten	Tahun	ROA	Naik / Turun	Nilai Perusahaan	Naik / Turun
AKRA	2018	8,01		1,27	
	2019	3,28	Turun	1,21	Turun
	2020	5,15	Naik	1,09	Turun
	2021	4,83	Turun	1,22	Naik
	2022	9,12	Naik	1,55	Naik
ANTM	2018	5,08		1,00	
	2019	0,64	Turun	1,07	Naik
	2020	3,62	Naik	1,87	Naik
	2021	5,66	Naik	2,01	Naik
	2022	11,36	Naik	1,71	Turun
DMAS	2018	6,61		1,06	
	2019	17,53	Naik	2,02	Naik
	2020	19,97	Naik	1,94	Turun
	2021	11,69	Turun	1,63	Turun
	2022	18,4	Naik	1,29	Turun
ICBP	2018	13,56		3,89	
	2019	13,85	Naik	3,67	Turun
	2020	7,16	Turun	1,59	Turun
	2021	6,70	Turun	1,39	Turun
	2022	4,96	Turun	1,51	Naik
INDF	2018	5,14		1,16	
	2019	6,14	Naik	1,16	
	2020	5,37	Turun	0,88	Turun
	2021	6,26	Naik	0,82	Turun
	2022	5,09	Turun	0,81	Turun
KLBF	2018	13,76		4,08	

Kode Emiten	Tahun	ROA	Naik / Turun	Nilai Perusahaan	Naik / Turun
	2019	12,52	Turun	3,92	Turun
	2020	12,41	Turun	3,26	Turun
	2021	12,59	Naik	3,12	Turun
	2022	12,66	Naik	3,74	Naik
LSIP	2018	3,28		1,02	
	2019	2,47	Turun	1,16	Naik
	2020	6,37	Naik	1,01	Turun
	2021	8,37	Naik	0,82	Turun
	2022	8,34	Turun	0,68	Turun
PTBA	2018	21,19		2,20	
	2019	15,49	Naik	1,44	Turun
	2020	10,01	Turun	1,60	Naik
	2021	22,25	Naik	1,19	Turun
	2022	28,17	Naik	1,30	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah, 2024

Tabel 1.7 menunjukkan kondisi ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2018-2022. Pada saat ROA meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ditunjukkan oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2019, AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2020, serta Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021 dimana ROA mengalami peningkatan namun nilai perusahaan mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2019 terjadi penurunan ROA namun mengalami peningkatan nilai perusahaan yang terjadi pada Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) dan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnando (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat berdampak pada

meningkatnya nilai perusahaan.¹⁹ Hasil lain ditunjukkan oleh Fajar dan Azhar (2022) dimana ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁰

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan karena ada gap antara hasil penelitian terdahulu dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan *go public* mengenai hubungan antara *intellectual capital* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan *return on assets* sebagai variabel mediasi, maka diperlukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
2. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
3. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
4. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
5. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
6. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.

¹⁹ Krisnando, “Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *STEI Ekonomi* 28, no. 02 (Desember 2019): 97–121.

²⁰ Fajar Halim and Azhar Latief, “Pengaruh Return On Asset Dan Curent Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Go Public,” *Borneo Studies and Research* 3, no. 3 (August 25, 2022): 3162–3171.

7. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital*, Pengungkapan CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
8. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
9. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh:

1. *Intellectual Capital* terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
2. Pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
3. *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
4. ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
5. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
6. Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
7. *Intellectual Capital*, Pengungkapan CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
8. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.
9. Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018 – 2022.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi bermanfaat bagi aspek teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis / Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, khususnya :

- a. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2018-2022;
- b. Mengembangkan konsep dan teori *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2018-2022;
- c. Bahan riset ulang pada peneliti selanjutnya yang akan melakukan analisa mengenai *Intellectual Capital*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ROA, dan Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi:

- a. Pemerintah, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bahan kebijaksanaan dalam membuat peraturan mengenai laporan keuangan emiten terdaftar pada Bursa Efek dengan mempertimbangkan aspek *Intellectual Capital*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ROA dalam mempertimbangkan tingkat nilai perusahaan;

- b. Perusahaan, dalam mempertimbangkan *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ROA untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan ekonomi dapat tercapai;
- c. Investor dan calon investor, dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi penanaman modal pada perusahaan yang terdaftar di JII70 secara tepat;
- d. Peneliti, memperluas pengetahuan dan tingkat keahlian di bidang investasi khususnya bidang evaluasi perusahaan.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam upaya memperjelas latar belakang yang telah dikemukakan, perlu dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian yang dilakukan dan juga menjembatani lahirnya suatu simpulan.

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Resource based theory (RBT) menjelaskan bahwa awal dari keseluruhan aktifitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang membuatnya mampu bersaing dengan kompetitor ialah kepemilikan sumberdaya yang dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan disertai penunjang lainnya sehingga perusahaan akan berdiri sebagai pemenang. Hal unik itulah yang akan menjadikannya menarik di mata para investor ataupun calon investor. *Intellectual capital* sebagai salah satu bentuk sumberdaya perusahaan perlu digunakan secara baik agar memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai saham. Kenaikan nilai saham juga bisa diinterpretasikan sebagai peningkatan valuasi perusahaan. Ini terjadi karena investor menganggap nilai perusahaan sebagai biaya yang harus dibayar untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena itu, semakin besar intelektual kapital perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaannya.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

CSR sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* menjadi bagian penting dalam suatu komponen yang harus diungkapkan selain dari kinerja keuangan. melalui keterlibatan dalam kegiatan CSR, perusahaan akan menunjukkan bentuk kepedulian dan orientasi yang tidak hanya mengacu pada tujuan finansial semata tetapi juga berorientasi pada dampak positif pada lingkungan masyarakat dimana perusahaan menjalankan bisnisnya. Melalui CSR ini, perusahaan akan mendapatkan nilai tambah dalam bentuk citra yang baik serta mendapatkan dukungan serta hubungan positif dengan berbagai pihak. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada keberlanjutan usaha perusahaan akan tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik dengan para *stakeholder* sehingga akan berdampak pada keberhasilan jangka panjang.

Hubungan positif yang dirasakan oleh para *stakeholder* akan berdampak pada peningkatan kepercayaan sehingga akan meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan. Selanjutnya minat investasi pada perusahaan akan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, aspek CSR dapat berperan sebagai salah satu faktor peningkatan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA

Intellectual capital (IC) sebagai suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai optimal dibanding perusahaan lain. IC yang merupakan aset strategis dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan apabila dikelola secara efektif dan efisien akan memberikan dampak pada pengembalian aset. Pengembalian atas pengelolaan aset perusahaan dapat dinilai menggunakan *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dengan daya saing tinggi akan menghasilkan profit yang baik. Semakin baik *intellectual*

capital yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula profit yang dihasilkan dengan pengungkuran menggunakan ROA.

4. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ROA

Teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman (1983) menyatakan jika perusahaan akan memaksimalkan usahanya agar mendapatkan dukungan penuh dari *stakeholder*. Dalam mendapatkan dukungan tersebut perusahaan dapat menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang mana perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan serta dampak yang ditimbulkan dan juga penanggulangan yang sudah dilakukan perusahaan demi memuaskan kepentingan *stakeholder* terhadap perusahaan, agar keberlanjutan perusahaan tetap terjaga.

Teori legitimasi yang dipelopori oleh Dowling dan Pfeffer (1975) memiliki berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori ini memberikan pernyataan bahwa suatu organisasi akan mencari segala cara untuk dapat bertahan dan melanjutkan operasional usahanya jika berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Pernyataan tersebut memberikan pandangan bahwa perusahaan sejatinya akan bersukarela melaporkan aktifitas manajemennya ke dalam komunitas masyarakat sebagai kontrak sosial untuk menjamin keberlanjutan usaha. Kontrak sosial yang berisikan harapan masyarakat terhadap operasional perusahaan bersifat tidak tetap karena akan terus berkembang sesuai dengan kondisi saat itu.

Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dikarenakan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sebagai akibat kesadaran akan produk ciptaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan yang secara terus menerus akan meningkatkan tingkat keuntungan.

5. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory yang dicetuskan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dalam hal ini, kinerja keuangan bisa menjadi indikator bagi investor untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan guna memahami situasi internal perusahaan lebih lanjut..

Kegiatan operasional perusahaan yang memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang optimal memberikan dampak terhadap kebijakan manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Keuntungan yang semakin meningkat akan memberikan peningkatan pada kepercayaan para investor ataupun calon investor untuk memberikan modal kepada perusahaan. Para investor akan bersedia membayar dengan harga yang lebih tinggi untuk turut serta memiliki perusahaan bila tingkat keuntungan berada pada kondisi yang baik. Hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai keuntungan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terciptakan.

6. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR terhadap ROA

IC melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan aset intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, IC ini akan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan yang berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki karyawan berkualitas tinggi dan berpengetahuan luas dapat menciptakan inovasi yang meningkatkan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki paten dan hak kekayaan intelektual dapat memperoleh keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Di samping faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kita juga harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti

tanggung jawab sosial (CSR) terhadap masyarakat. CSR memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan secara positif. Sebagai contoh, perusahaan yang memprioritaskan masalah lingkungan bisa mengurangi biaya operasional dengan cara meningkatkan efisiensi energi atau mengurangi limbah. Di samping itu, langkah-langkah CSR bisa meningkatkan persepsi konsumen terhadap perusahaan dan secara otomatis akan mendorong loyalitas pelanggan serta pendapatan yang lebih tinggi.

Dalam teori, penggunaan sumber daya perusahaan yang efisien dapat menurunkan biaya dan meningkatkan laba perusahaan. Ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa jika perusahaan dapat menggunakan dan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaannya sebagai cara untuk meningkatkan keuntungan, hal ini akan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Maka, IC dan pelaporan CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

7. Pengaruh *Intellectual Capital*, Pengungkapan CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham agar mereka dapat mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang lebih baik. Bagaimanapun, perusahaan perlu berupaya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dan penting bagi perusahaan untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai tersebut.

Secara umum, perusahaan menilai kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan melalui profitabilitas yang diproksikan ROA ataupun dengan rasio keuangan lainnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diharapkan mampu memberikan perubahan nilai dari pengaruh variabel bebas yang telah ditentukan yaitu *intellectual capital* (IC), yang mana IC merupakan aset tidak berwujud yang terkadang kurang diperhatikan oleh perusahaan namun memiliki peran penting di dalamnya. Selain IC, terdapat pengaruh variabel lain yaitu pengungkapan CSR yang mana pengungkapan CSR merupakan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan

perusahaan atas pemanfaatan sumber daya yang ada. Nilai perusahaan juga dipengaruhi langsung oleh profitabilitas yang menunjukkan bahwa jika profitabilitas baik maka nilai perusahaan akan naik. Dengan demikian, adanya pengoptimalan IC dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA

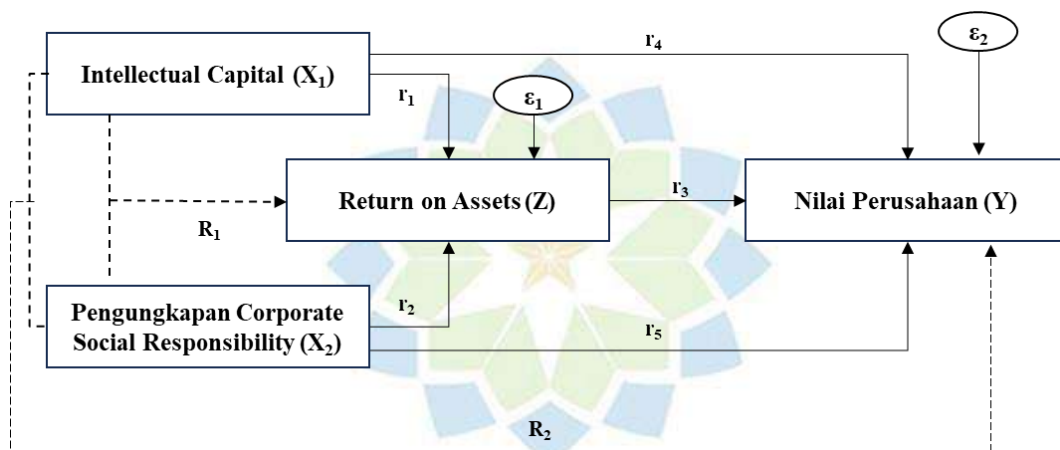
Perusahaan dengan IC yang kuat, termasuk pengetahuan dan keterampilan para pegawainya dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menghasilkan sebuah inovasi akan meningkatkan ROA dimana aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal tersebut akan memperbaiki persepsi investor terhadap perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, IC meningkat akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sehingga akhirnya nilai perusahaan pun akan meningkat.

9. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA

Pengungkapan CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan seperti meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*, serta mendorong peningkatan loyalitas pelanggan maupun investor. Meskipun pengungkapan CSR tidak secara langsung mempengaruhi ROA, dampak yang ditimbulkan akibat perubahan reputasi dapat memberikan efisiensi operasional yang lebih baik dan meminimalkan risiko usaha, dimana pada akhirnya akan meningkatkan laba dan ROA. ROA yang mengalami peningkatan disebabkan oleh efisiensi yang dilakukan pada sumberdaya perusahaan akan memberikan persepsi positif bagi nilai perusahaan di pasar karena kinerja keuangan perusahaan yang sehat dan perusahaan bertumbuh dengan baik. Dengan demikian,

pengungkapan CSR yang mengalami kenaikan akan memberikan dampak pada peningkatan ROA. ROA yang mengalami peningkatan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam penelitian ini dengan penggunaan variabel bebas yaitu *Intellectual Capital* (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2), variabel mediasi yaitu ROA (Z) serta variabel terikat Nilai Perusahaan (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah, 2024

Keterangan:

- _____ : Pengaruh parsial
 ----- : Pengaruh simultan

Gambar 1.5 menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial yang disimbolkan dengan (r_1) mempengaruhi ROA, Pengungkapan CSR secara parsial yang disimbolkan dengan (r_2) mempengaruhi ROA, ROA secara parsial yang disimbolkan dengan (r_3) mempengaruhi nilai perusahaan, *Intellectual Capital* yang disimbolkan dengan (r_4) mempengaruhi secara langsung terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR yang disimbolkan dengan (r_5) mempengaruhi secara langsung terhadap nilai perusahaan, *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR yang disimbolkan dengan (R_1) secara simultan mempengaruhi ROA, serta *Intellectual*

Capital, Pengungkapan CSR dan ROA yang disimbolkan dengan (R_2) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.²¹ Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Intellectual Capital* terhadap ROA
 H_0 : *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROA.
 H_1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA.
2. Pengungkapan CSR terhadap ROA
 H_0 : Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.
 H_2 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA.
3. *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR terhadap ROA
 H_0 : *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.
 H_3 : *Intellectual Capital* dan Pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
4. ROA terhadap Nilai Perusahaan
 H_0 : ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_4 : ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan
 H_0 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_5 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan
 H_0 : Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

H_6 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. *Intellectual Capital*, Pengungkapan CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan

H_0 : *Intellectual Capital*, Pengungkapan CSR dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_7 : *Intellectual Capital*, Pengungkapan CSR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA

H_0 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

H_8 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

9. Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA

H_0 : Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

H_9 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Depi dan Anang (2015), dengan judul “Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013 dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; CSR berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan; serta CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.²²

2. Choirun (2018), dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dengan sampel sebanyak 57 perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan; 2) *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²³

3. Tuffahati dan Achmad (2018), dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan VACA, VAHU dan STVA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, ditemukan pula bahwa VACA berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.²⁴

4. Bayu dkk (2018), dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel

²² Depi Milayati and Anang Subardjo, “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4, no. 8 (2015): 1–15.

²³ Choirun Nisful Laili, “Pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)” (Masters Thesis, Universitas Brawijaya, 2018).

²⁴ Tuffahati Dhiagriya Kuspinta and Achmad Husaini, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 56, no. 1 (March 28, 2018): 164–170.

Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan berfokus pada perusahaan subsektor makanan & minuman serta subsektor rokok. Jumlah sampel perusahaan subsektor makanan&minuman serta rokok sebanyak 20 perusahaan dengan periode empat tahun selama 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dapat memediasi *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan.²⁵

5. Seprida dan Nurjannah (2020), dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini melibatkan 6 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA, STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta secara simultan VAHU, VACA dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁶

6. Rilla dan Leli (2020), dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja”.

Penelitian ini dilakukan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil penelitian

²⁵ Bayu Sakti Nugraha, Elva Nuraina, and Farida Styaningrum, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI),” *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6, no. 2 (October 26, 2018): 1–13.

²⁶ Seprida Hanum Harahap and Nurjannah Nurjannah, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 2 (September 30, 2020): 234–246.

menunjukkan bahwa secara simultan *intellectual capital* dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan keduanya, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu secara simultan kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan CSR terhadap nilai perusahaan, secara parsial kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.²⁷

7. Mohamad Rizky dkk (2022), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh organisasi yang tercatat pada Kompas100 yang terlisting di BEI periode 2018-2020 dengan jumlah sampel 62 organisasi setelah hasil seleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara tegas mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, CSR tidak memengaruhi nilai perusahaan.²⁸

8. Yuni (2022), dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting dan Environmental Performance terhadap Firm Value: Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di JII dengan periode 2016-2020 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap

²⁷ Gantino and Alam, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja.”

²⁸ Rizky Saputra Mohamad, Ati Sumiati, and Sri Zulaihati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3, no. 1 (April 30, 2022): 181–192.

firm value, *Islamic social reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*, *Environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value* serta *Intellectual capital*, *Islamic social reporting* dan *environmental performance* terhadap *firm value* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value*.²⁹

9. Hadi dkk (2022), dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 dengan jumlah sampel 84 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³⁰

10. Sri dkk (2023), dengan judul “*Sustainability* dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap *Firm Value* dan *Firm Size* melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi”, Jurnal, 2023.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terlisting dalam *Jakarta Islamic Index* dengan sampel akhir sebanyak 11 perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Sustainable Development* (CSD) tidak berpengaruh terhadap *Firm Value* dan *Firm Size* melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.³¹

Berikut tabel persamaan dan hasil penelitian antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

²⁹ Yuni Mayanti, “Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting Dan Environmental Performance Terhadap Firm Value: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020” (Masters Thesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

³⁰ Hadi Pramono, Iwan Fakhrudin, and Ira Hapsari, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 3, no. 2 (July 19, 2022): 78–83.

³¹ Sri Suharti, Setia Mulyawan, and Ahmad Hasan Ridwan, “Sustainability dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap Firm Value dan Firm Size melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 1 (April 13, 2023): 135–150.

Tabel 1.8 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Teori	Hasil Penelitian
1	Depi dan Anang (2015)	Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Metode: Pendekatan Kuantitatif Teori: 1. <i>Stakeholder</i> 2. <i>Signaling</i> 3. Tobin's Q 4. Kinerja keuangan	1. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
2	Choirun (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,</i> Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi	Metode: Jenis Eksplanatori Teori: 1. <i>Agency</i> 2. <i>Signaling</i> 3. <i>Stakeholder</i> 4. <i>Legitimacy</i>	1. CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. CSR, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Tuffahati dan Achmad (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Metode: Jenis Eksplanatori Teori: 1. <i>Resource Based Theory</i> 2. <i>Intellectual Capital</i>	VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
4	Bayu dkk (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap	Metode:	Profitabilitas dapat memediasi <i>intellectual</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Teori	Hasil Penelitian
		Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Jenis kausal komparatif Teori: 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. ROA 3. Nilai Perusahaan	<i>capital</i> dengan nilai perusahaan.
5	Seprida dan Nurjannah (2020)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia	Matode: Pendekatan asosiatif Teori: 1. ROA 2. <i>Intellectual Capital</i>	1. VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. VAHU, VACA dan STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Rilla dan Leli (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja	Metode: Jenis Eksplanatori Teori: 1. <i>Resource Based Theory</i> 2. <i>Stakeholder</i> 3. <i>Intellectual Capital</i>	1. IC dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berhasil memoderasi keduanya. 3. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Mohamad Rizky dkk (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan	Metode: Jenis Kuantitatif Teori: 1. Nilai Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Teori	Hasil Penelitian
			4. CSR	
8	Yuni (2022)	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamic Social Reporting</i> dan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Firm Value</i> : Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020	Metode: Studi Kasus Teori: 1. <i>Resource Based Theory</i> 2. <i>Intellectual Capital</i> 3. <i>Stakeholder</i> 4. <i>Legitimacy</i> 5. <i>Signaling</i> 6. <i>Firm Value</i>	1. IC tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 2. IC, ISR dan EP berpengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i> .
9	Hadi dkk (2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Metode: Pendekatan Kuantitatif Teori: 1. <i>Stakeholder</i> 2. CSR 3. Kinerja Keuangan 4. Nilai Perusahaan	CSR dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10	Sri dkk (2023)	<i>Sustainability</i> dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap <i>Firm Value</i> dan <i>Firm Size</i> melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi	Metode: Pendekatan Kuantitatif Teori: 1. <i>Stakeholder</i> 2. <i>Firm Value</i> 3. <i>Firm Size</i>	CSD tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> dan <i>firm size</i> melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, didapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda diantara para peneliti meskipun variabel yang digunakan memiliki kesamaan. Adapun yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penggunaan variabel bebas *intellectual capital* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), variabel terikat nilai perusahaan serta variabel mediasi *return on assets* (ROA). Selain itu, objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) dengan periode sejak pembentukan index tersebut, yaitu 2018 hingga 5 tahun selanjutnya, yaitu 2022.

H. Definisi Operasional

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih suatu atribut dari objek yang diteliti.³² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel antara/mediasi (*intervening*).

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari adanya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel antara/mediasi (*intervening*) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung.³³

Untuk mengetahui konsep dari variabel, indikator serta skala pengukuran yang digunakan, berikut tabel operasional variabelnya:

Tabel 1.9 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
Variabel Independen:	<i>Intellectual capital</i> (modal intelektual) adalah aset tidak	<i>Physical capital</i> (VACA – <i>value added capital employed</i>), <i>human capital</i>	$VAIC^{TM} = \frac{VACA-}{VACA+}$	Rasio

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39.

<p><i>Intellectual Capital (X₁)</i></p>	<p>berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. VAIC™ mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai VAIC, menunjukkan bahwa semakin baik pula efisiensi nilai tambah dari total sumber daya perusahaan yang bersangkutan.³⁴</p>	<p>(VAHU – <i>value added human capital</i>), dan <i>structural capital</i> (STVA – <i>structural capital value added</i>). $VACA = VA/CA$, $VA = OP + EC + D + A$ Dimana: OP = <i>operating profit</i> (laba operasi); EC = <i>employee costs</i> (beban karyawan); D= <i>depreciation</i> (depresiasi); A=<i>amortization</i> (amortisasi) $VAHU = VA/HC$ Dimana: <i>Human Capital</i> = <i>Total expenditure on employees</i> (Total pengeluaran untuk karyawan) $STVA = SC/VA$ Dimana: <i>Structural Capital</i> = Value added – Human Capital.</p>	<p>VAHU+ STVA</p>	
<p>Variabel Independen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X₂)</p>	<p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan yang bertanggung jawab kepada para pemangku</p>	<p>91 Aspek GRI (lampiran 1) dengan skor 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan.</p>	<p>$CSRI = \frac{I_i}{n_i}$ Dimana: I_i : Indikator yang diungkapkan pada aspek i n_i : Jumlah indikator pada aspek i</p>	<p>Rasio</p>

³⁴ Silalahi, *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity And Performance*, 1.

	kepentingan untuk berperilaku etis dan menitikberatkan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. ³⁵			
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Salah satu alat ukurnya ialah Tobins'Q. Semakin besar nilainya, maka perusahaan tersebut menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik. ³⁶	1. MVS : <i>Market value of all outstanding share</i> Dimana jumlah saham yang beredar x harga saham 2. Debt (Hutang) 3. Total aset	Tobins'Q = $\frac{MVS+Debt}{Total Asset}$	Rasio
Variabel Mediasi: <i>Return on Assets</i> (Z)	<i>Return on Assets</i> merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. ³⁷	1. Laba bersih setelah pajak 2. Total Aset	ROA = $\frac{EAT}{Total Asset}$	Rasio

³⁵ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 1.

³⁶ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 15.

³⁷ Sufyati HS and Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 108.